

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Metode pembelajaran yang populer di kalangan pesantren salaf adalah metode *sorogan*. Metode *sorogan* merupakan metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya. *Sorogan* berasal dari kata “*sorog*” (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap murid menyodorkan kitabnya di hadapan guru atau asisten guru. Di kalangan pesantren istilah *sorogan* tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.¹ Sedangkan pengertian *sorogan* menurut Abudin Nata mengemukakan istilah *sorogan* berasal dari kata “*sorog*” (Jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kiai atau asistennya.²

Beberapa penelitian yang relevan mengenai efektivitas metode sorogan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2018) dengan menerapkan metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode sorogan mampu

¹ Iys Nur Handayani dan Suismanto, “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak”, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 3 No. 2 Juni 2018), 106

² Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:PT Grasindo, 2001), 108.

meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan sangat efektif.³ Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2023) Implementasi Model *Sorogan-Bandongan* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Asam Basa dengan hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Sorogan-Bandongan* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi asam basa.

Saat ini pendidikan berada pada masa perkembangan pengetahuan dengan peningkatan yang luar biasa. Di abad ke-21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*) (Arifin, 2017). Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam rangka menghadapi tantangan di abad 21 diantaranya adalah keterampilan berpikir kreatif (Binkley et al., 2010; Trilling & Fadel, 2009). Melatihkan keterampilan berpikir kreatif kepada peserta didik telah menjadi prioritas di abad ke-21 (Alzoubi dkk., 2016; Kivunja, 2015). Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan secara kreatif. Kurikulum 2013 revisi yang dirancang oleh pemerintah terintegrasi pada keterampilan abad 21. Hal ini tercermin dalam Standar Kompetensi yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud No 21, 2016) yang

³ Nurjanah, Lia. *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

menggambarkan tentang pembekalan keterampilan-keterampilan abad 21, khususnya keterampilan berpikir kreatif.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mendidik individu yang dapat memecahkan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengkomunikasikannya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan agar dapat memecahkan permasalahan yaitu keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu cara berpikir (*ways of thinking*) yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan kerja dan masyarakat di abad 21 (Binkley dkk., 2010). Keterampilan berpikir kreatif merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang secara spesifik difokuskan pada pencarian banyak ide, pemunculan berbagai kemampuan dan banyak jawaban benar terhadap suatu permasalahan (Wibowo & Suhandi, 2013). Menurut Torrance (1990) keterampilan berpikir kreatif yang dimaksudkan adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan berbagai operasi mental, yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan pengungkapan ide untuk menghasilkan sesuatu yang asli, baru dan bernilai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama guru fisika dan peserta didik di MAN Kota Mojokerto, menunjukkan bahwa pembelajaran fisika masih cenderung pasif yang menjadikan peserta didik kurang terlibat aktif pada proses pembelajaran, proses pembelajaran bersifat transfer pengetahuan sehingga kurang memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang kurang merangsang peserta didik untuk bertanya maupun mengungkapkan ide gagasannya, jarang melatih peserta didik

untuk memecahkan permasalahan dunia nyata secara kreatif misalnya dengan memberikan kesempatan untuk dapat memberikan jawaban dari sudut pandang yang berbeda atau dapat memberikan jawaban yang unik dan baru, permasalahan yang diberikan kepada peserta didik cenderung pada soal-soal yang penyelesaiannya langsung pada pemakaian rumus yang sudah ada, sehingga kurang dalam melatih kreativitas peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai efektivitas metode *sorogan* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di MAN Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana efektivitas metode *sorogan* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di MAN Kota Mojokerto?” Rumusan masalah di atas secara spesifik dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik?
2. Bagaimana sikap peserta didik terkait kemampuan berpikir kreatif setelah pembelajaran penerapan metode *sorogan*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
4. Bagaimana observasi penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dilakukan pendefinisian secara operasional sebagai berikut:

1. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya. *Sorogan* berasal dari kata “sorog” (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap murid menyodorkan kitabnya di hadapan guru atau asisten guru. Di kalangan pesantren istilah *sorogan* tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.⁴ Sedangkan pengertian *sorogan* menurut Abudin Nata mengemukakan istilah sorogan berasal dari kata “sorog” (Jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kiai atau asistennya.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif didefinisikan sebagai kemampuan berpikir dengan menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk menghasilkan ide yang bervariasi, unik dan bernilai untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Indikator keterampilan berpikir kreatif yang diukur dalam penelitian ini meliputi, kemampuan berpikir lancar (*Fluency*), kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*Originality*), dan

⁴ Iys Nur Handayani dan Suismanto, “Metode Sorogandalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak”, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 3 No. 2 Juni 2018), 106

kemampuan berpikir memperinci (*Elaboration*). Instrumen yang digunakan berupa soal tes keterampilan berpikir kreatif dalam bentuk uraian pada materi gelombang mekanik.

3. Prestasi Belajar Fisika

Prestasi belajar fisika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok fisika (memahami dan dapat menjelaskan serta menyelesaikan soal-soal serta dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari) setelah melakukan proses pembelajaran fisika. Indikator pencapaian prestasi belajar peserta didik diketahui dari perbandingan nilainya dengan KKM yang telah ditentukan oleh Madrasah. apabila nilainya melampaui KKM, maka dikategorikan berprestasi, jika sebaliknya maka tidak berprestasi. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat dari tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) kemudian hasil tes akan dihitung menggunakan *gain* yang dinormalisasi, kemudian dianalisis dengan uji sample antar waktu (*t Paired sample-test*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas dari penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menguji efektivitas penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar peserta didik, serta mendapatkan gambaran mengenai respon peserta didik terhadap metode *sorogan* dalam pembelajaran fisika.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat teoritis hasil penelitian

- a. Mengembangkan khazanah keilmuan di bidang penerapan model pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar dan melatih keterampilan yang dibutuhkan.
- b. Memberikan masukan berupa pengetahuan dan pengalaman bagi sekolah tentang menggunakan berbagai model untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan.

2) Manfaat praktis hasil penelitian

- a. Bagi lembaga pendidikan, diperoleh perangkat pembelajaran untuk melatih keterampilan berpikir kreatif, yang telah teruji sebagai perangkat pembelajaran yang layak digunakan
- b. Bagi peserta didik, terlatihnya keterampilan berpikir kreatif.
- c. Bagi guru, dapat menerapkan kembali metode *sorogan* pada materi fisika lainnya.
- d. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun perangkat pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kreatif.

F. Struktur Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan;

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Berikut ini adalah penjabaran masing-masing Bab:

Bab I : Berisi pemaparan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II: berisi kajian pustaka terkait dengan temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai metode *sorogan*, keterampilan berpikir kreatif, prestasi belajar dan materi fisika.

Bab III: membahas mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.

Bab IV: membahas tentang temuan penelitian berdasarkan data dan hasil pengolahan data serta analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Susunan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir tesis.

1. Bagian pendahuluan tesis berisi halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi tesis terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan

Pada Bab 1 ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan Tesis.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada Bab 2 ini terkait dengan temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai metode *sorogan*, keterampilan berpikir kreatif, prestasi belajar dan materi fisika.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada Bab 3 ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab 4 membahas tentang temuan penelitian berdasarkan data dan hasil pengolahan data serta analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab 5 Penutup

Pada Bab 5 berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.